

**PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN JARINGAN USAHA  
TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA BANGIL**

**M. Mashudi Azrullah, SE., MM**  
Prodi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan  
[mashudi@itbyadika.ac.id](mailto:mashudi@itbyadika.ac.id)

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, dan jaringan usaha terhadap keberlanjutan UMKM. UMKM sebagai penggerak utama ekonomi nasional memerlukan penguatan dari sisi kompetensi, digitalisasi, dan jejaring usaha agar mampu bertahan di tengah persaingan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Bangil, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling sebanyak 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, dan jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini mengindikasikan pentingnya sinergi antara pengembangan kapasitas, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi usaha dalam mendukung keberlangsungan UMKM.

Kata kunci: pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, jaringan usaha, keberlanjutan UMKM

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of entrepreneurship training, information technology, and business networks on the sustainability of MSMEs. MSMEs as the main driver of the national economy require strengthening in terms of competence, digitalization, and business networks in order to survive in the midst of competition. The research method used is quantitative with a survey approach. The population in this study were MSME Bangil District, with a purposive sampling technique of 100 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that entrepreneurship training, information technology, and business networks have a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs, both simultaneously and partially. The findings indicate the importance of synergy between capacity building, technology utilization, and business collaboration in supporting the sustainability of MSMEs.*

*Keywords: entrepreneurship training, information technology, business network, MSME sustainability*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tantangan pascapandemi, UMKM memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor, baik perdagangan, jasa, maupun industri kreatif.

Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan serius, terutama dalam hal keberlanjutan usaha. Permasalahan yang sering dihadapi antara lain adalah rendahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM, terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, serta minimnya kemampuan dalam mengadopsi teknologi informasi. Selain itu, kurangnya jaringan usaha yang kuat juga menjadi kendala dalam memperluas pasar, menjalin kemitraan strategis, dan bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Pelatihan kewirausahaan menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, tidak hanya dalam hal teknis bisnis, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis, manajemen risiko, dan inovasi produk. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk menjalankan operasional yang lebih efisien, memasarkan produk secara digital, serta menjangkau konsumen secara lebih luas. Di sisi lain, jaringan usaha memiliki peran penting dalam membangun kolaborasi, membuka akses pasar baru, dan memperluas dukungan usaha secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, dan jaringan usaha terhadap keberlanjutan UMKM. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, terutama dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan di era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan, teknologi

informasi, dan jaringan usaha secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, R. 2020) dengan judul Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, hasil menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pelatihan yang berkelanjutan meningkatkan kemampuan manajerial dan strategi usaha pelaku UMKM. Penelitian dilakukan oleh (Prasetyo, B., & Wicaksono, A. 2021) dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi (seperti media sosial, aplikasi kasir digital, dan e-commerce) secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan jangkauan pasar UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, S. & Nugroho, T. 2019) dengan judul Pengaruh Networking Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Surabaya, hasil menemukan bahwa jaringan usaha berperan penting dalam keberlangsungan UMKM. Hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra, dan komunitas usaha membantu meningkatkan daya tahan dan pertumbuhan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, A. & Yusuf, M. 2022) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM Pasca Pandemi COVID-19, Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan, pemanfaatan teknologi digital, serta jejaring usaha merupakan variabel yang paling dominan dalam menjaga keberlanjutan UMKM pasca pandemi, penelitian yang dilakukan oleh (Sari, D. 2023) yang berjudul Peran Pelatihan dan Digitalisasi terhadap Perkembangan UMKM di Wilayah Perdesaan, Pelatihan kewirausahaan yang didukung oleh digitalisasi terbukti meningkatkan daya adaptasi UMKM terhadap pasar modern, memperkuat eksistensi dan daya saing usaha kecil di wilayah perdesaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, dan jaringan usaha) terhadap variabel dependen

(keberlanjutan UMKM). Pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif di Kota Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) UMKM yang telah berjalan minimal 2 tahun, (2) Pelaku usaha yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, (3) UMKM yang aktif memanfaatkan teknologi informasi (minimal media sosial). Sehingga di dapat Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 100 responden.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel, jurnal, dan laporan instansi yang relevan dengan topik penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert 1–5, yang mengukur persepsi responden terhadap setiap variabel penelitian.

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel X1 (Pelatihan Kewirausahaan): Diukur dari frekuensi pelatihan, relevansi materi, dan penerapan hasil pelatihan. Variabel X2 (Teknologi Informasi): Diukur dari penggunaan perangkat digital, aplikasi media sosial, dan sistem informasi usaha. Variabel X3 (Jaringan Usaha): Diukur dari jumlah mitra, partisipasi dalam komunitas usaha, dan kegiatan kolaboratif. Variabel Y (Keberlanjutan UMKM): Diukur dari kelangsungan operasional, pertumbuhan omzet, dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tahapan yaitu : Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik: Normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial ketiga variabel independen terhadap variabel

dependen, Uji t (parsial) dan Uji F (simultan), Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh. Model Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Keberlanjutan UMKM, X1 = Pelatihan Kewirausahaan, X2 = Teknologi Informasi, X3 = Jaringan Usaha,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta$  = Koefisien regresi,  $\varepsilon$  = Error term.

**Uji Instrumen Data**

**Uji Validitas**

Legitimasi berasal dari kata legitimacy yang berarti sejauh mana estimasi tersebut dilakukan dan ketepatan instrumen pembagian dalam menyampaikan kemampuan estimasinya. Dengan membandingkan r hitung (Correlated Item Total Correlation) dengan r tabel derajat kebebasan (df) = n – k, dimana n adalah jumlah variabel bebas dan sampel maka dapat dilakukan uji validitas. Hasil yang valid adalah hasil yang r tabel > rdihitung. Akibat r ditentukan < rtabel = tidak valid

Tabel 1

Uji Validitas variabel dependen

No	Variabel / Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pelatihan Kewirausahaan			
	X1.1	0,721	0,361	Valid
	X1.2	0,754	0,361	Valid
	X1.3	0,689	0,361	Valid
2	Teknologi Informasi			
	X2.1	0,703	0,361	Valid
	X2.2	0,735	0,361	Valid
	X2.3	0,719	0,361	Valid
3	Jaringan Usaha			
	X3.1	0,710	0,361	Valid
	X3.2	0,732	0,361	Valid
	X3.3	0,705	0,361	Valid
	X3.4	0,728	0,361	Valid

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk semua pertanyaan pada variabel X1, X2, X3 dan Y

dapat dikatakan lolos uji validitas karena semuanya memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel).

### Uji Reabilitas

Sebagai indikator suatu variabel, reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner. SPSS yang memiliki fasilitas untuk mengukur Cronbach Alpha digunakan untuk melakukan metode ini. Dengan asumsi hasil koefisien Alpha lebih menonjol dari tingkat kepentingan 60% atau 0,6 maka jajak pendapat tersebut solid. Kuesioner tidak dapat diandalkan jika hasil koefisien Alpha berada di bawah tingkat signifikansi 60% atau 0,6.

Tabel 2

Uji Realibilitas Variabel dependen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan	4	0,842	Reliabel
Teknologi Informasi	4	0,876	Reliabel
Jaringan Usaha	4	0,859	Reliabel

*Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025*

Pada tabel reliability statistics nilai cronbach's alpha memiliki nilai sebesar 0,842. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X1 yang memiliki lima pertanyaan dapat dikatakan reliabel, karena nilai cronbach's alpha diatas 0,60 (nilai cronbach's alpha X1 = 0,690  $>$  0,60). nilai cronbach's alpha memiliki nilai sebesar 0,876. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X2 yang memiliki lima pertanyaan dapat dikatakan reliabel, karena nilai cronbach's alpha diatas 0,60. nilai cronbach's alpha memiliki nilai sebesar 0,859. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X3 yang memiliki dua pertanyaan dapat dikatakan reliabel, karena nilai cronbach's alpha diatas 0,60.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan pertama yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menyelesaikan model dengan lebih dari satu variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel yang dapat diandalkan. (Santoso, 2015). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

digunakan regresi berganda. Dalam regresi berganda hanya terdapat satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Variabel terikat penelitiannya adalah keinginan masyarakat untuk berwirausaha. Variabel bebasnya adalah Pelatihan Kewirausahaan, Teknologi Informasi, dan Jaringan Usaha.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinaritas

Tujuan dari uji multikolinaritas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi. (Ghozali, 2016). Korelasi menghasilkan masalah multikolinaritas. Dalam model regresi yang andal, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi yang dapat menunjukkan apakah terjadi multikolinaritas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji multikolinaritas. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, diharapkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinaritas antar variabel independen.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constanta)		
X1	0,723	1,383
X2	0,756	1,323
X3	0,742	1,347

*Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025*

Berikut hasil pengujian dari variabel bebas pada nilai tolerance : Tolerance untuk Pelatihan Kewirausahaan adalah 0,723, Tolerance untuk Teknologi Informasi adalah 0,756, Tolerance untuk Jaringan Usaha adalah 0,742

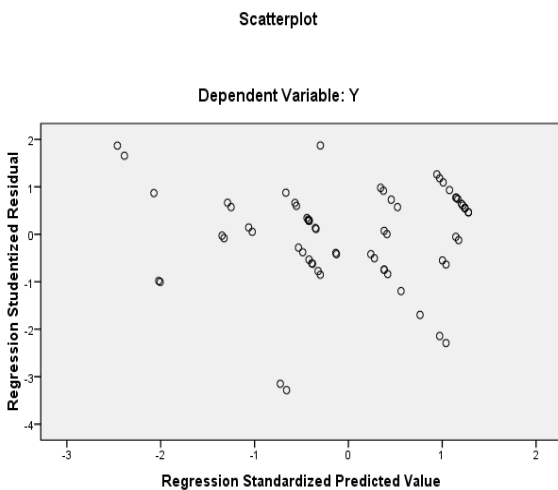
Dari hasil percobaan ditemukan bahwa nilai resistansi keseluruhan lebih besar dari 0,1 sehingga dapat beralasan bahwa tidak ada multikolinaritas antara faktor-faktor bebas. Hasil pengujian variabel independen terhadap nilai VIF tercantum di bawah ini.

VIF untuk Pelatihan Kewirausahaan adalah 1,383, VIF untuk Teknologi Informasi adalah 1,323, VIF untuk Jaringan Usaha adalah 1,347

Dari hasil eksperimen ditentukan bahwa nilai VIF biasanya di bawah 10,00 yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar faktor otonom. Sejalan dengan itu, uji asumsi model terhadap tidak adanya multikolinieritas dapat dipenuhi dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian.

### Uji Heteroskadasitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi yang berbeda dalam suatu model regresi. (Ghozali, 2018). Kondisi yang disebut homoskedastisitas terjadi ketika varians residu tetap sama dari satu observasi ke observasi berikutnya. Selanjutnya, heteroskedastisitas muncul ketika variansnya berbeda. Model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model relaps yang layak. (Ghozali, 2016). Diagram plot antara nilai yang diharapkan dari variabel callable, khususnya ZPRED, dan nilai SRESID yang tersisa merupakan salah satu cara untuk membedakan heteroskedastisitas. Diagram fokus sebar antara SRESID dan ZPRED dapat digunakan untuk menemukan heteroskedastisitas, dengan hub Y mewakili Y yang diantisipasi dan pivot X mewakili residu yang dinormalisasi. (Ghozali, 2021).



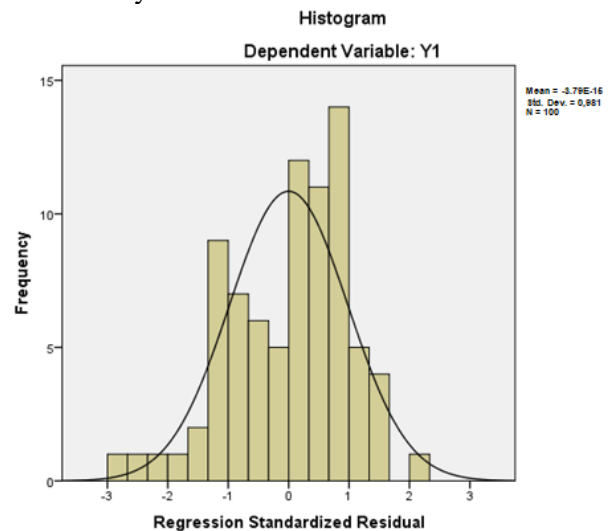
Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2022

Dari Gambar 1 cenderung terlihat plot sebaran data center menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan pusat tidak memberikan model. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa berbagai model straight relapse layak untuk diteliti dan bebas dari klaim heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

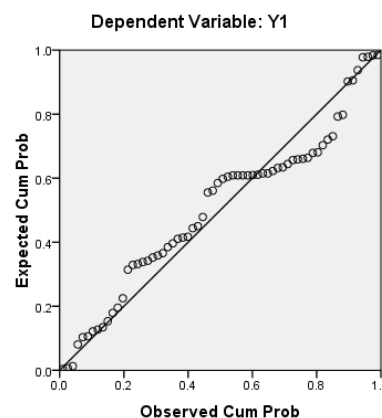
Karena model regresi yang distribusinya normal atau mendekati normal merupakan model yang baik, maka tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel residual atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016). Grafik histogram, yang menggambarkan kombinasi distribusi total dan sirkulasi informasi nyata, menjadi dasar penyelidikan ini. Anda dapat memeriksa diagram plot probabilitas umum serta grafik histogram. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut, maka model regresi yang digunakan dianggap layak dan memenuhi syarat normalitas.



Gambar 2 : Histogram Display Normal Curve

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025

Informasi pada tikungan 2 faktor kepentingan rencana mutu jaminan dan nilihan tidak bergerak Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3 : Normal Probability Plot

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025

Terlihat dari plotting data pada Gambar 3 yang mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

### Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Ketepatan kapasitas kemunduran suatu contoh dalam mengevaluasi kualitas unik dapat dinilai berdasarkan tingkat kesesuaiannya. Koefisien jaminan (R<sup>2</sup>), nilai F aktual, dan nilai t terukur semuanya dapat digunakan untuk mengukur hal ini. Jika nilai ujian faktual berada pada daerah dasar (dimana Ho diabaikan), maka pada titik tersebut besaran yang ditentukan dianggap cukup besar; Namun, nilai dipandang tidak terlalu penting dengan asumsi bahwa uji nilai faktual berada pada titik di mana Ho diakui. (Ghozali, 2016). Pada pemeriksaan relaps, alasan penggunaan koefisien jaminan (R<sup>2</sup>) adalah untuk menentukan tingkat ketepatan yang ideal. Koefisien jaminan (R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) menunjukkan hal tersebut. Koefisien determinasi dibatasi oleh R square pada model SPSS.

Tabel 4  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.739	.24593

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025

Nilai Adjusted R Square penelitian ini sebesar 0,739 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 73,9% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Pengujian Hipotesis

### Uji F (Simultan)

Uji Sinkronisasi atau Uji Model/Anova merupakan nama lain dari uji F yang melihat bagaimana masing-masing faktor independen mempengaruhi variabel yang dapat dipercaya secara bersama-sama. Atau sebaliknya, untuk mengetahui apakah model relaps yang kita kembangkan menguntungkan atau tidak. Meskipun model regresi dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu model signifikan atau tidak, model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu model signifikan atau tidak. Syarat-syarat berikut ini harus dipenuhi sebelum spekulasi dapat ditoleransi atau ditolak:

Ho ditolak jika  $F_{statistik} > F_{tabel}$ . Artinya faktor bebas mempengaruhi variabel reliabel. Sebaliknya jika  $F_{statistik} > F_{tabel}$  : Ho ditolak.

Tabel 5  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	13.733	3	4.578	75.687	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.597	96	.060		
	Total	18.330	99			

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025

Pada tabel di atas harga Sig. Pada 0,000 (Sig. = 0,000), nilainya berada di bawah 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dalam penelitian ini spekulasi dapat diakui. Spekulasi dalam pemeriksaan ini adalah sebagai berikut: Terdapat dampak sinkron X1 (Pelatihan Kewirausahaan), X2 (Teknologi Informasi), dan X3 (Jaringan Usaha) terhadap Y (eksekusi perwakilan). Berdasarkan hasil uji F simultan penelitian ini, X1 (Pelatihan Kewirausahaan), X2 (Teknologi Informasi), dan X3 (Jaringan Usaha) semuanya berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan (Y).

### Uji T (Parsial)

Pengujian ini direncanakan untuk melihat makna pengaruh faktor otonom individu terhadap variabel reliabel, konsisten dengan menerima faktor bebas lainnya. Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho :  $b_i \neq b$

Ha :  $b_i = b$

dimana  $b_i$  adalah hipotesis dan variabel independen kesepuluh serta konstanta. Biasanya dianggap

setara dengan tidak adanya pengaruh terhadap variabel terikat dari variabel bebas. Berikut syarat diterima atau ditolak hipotesis h:

Jika :  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}} = H_0$  ditolak

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}} = H_0$  tidak ditolak.

Tabel 6  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.031	.273		.112	.911
X1	.193	.084	.190	2.288	.025
X2	.421	.093	.398	4.532	.000
X3	.393	.087	.383	4.520	.000

Sumber : Data Output SPSS 16 diolah 2025

## Pembahasan

Pelatihan Kewirausahaan (X1) Teknologi Informasi (X2), dan Jaringan Usaha (X3) semuanya berdampak pada kinerja pekerja yang ditunjukkan dengan besarnya nilai  $F > F$  tabel ( $75,687 > 2,72$ ) dan tingkat signifikan sig F (a), yaitu 0,000 0,05, dengan penjelasan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi Keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis hipotesis I,

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t tabel sebesar 1.99167 (df residual = 100)  $n-k / 100-4 = 96$ . dengan level of significant (a) sebesar 0,05. Dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Pada variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2.288 > 1.99167$  dan sig  $< a$  yaitu  $0,025 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dijelaskan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Keberlanjutan (Y).

Pada variabel Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4.532 > 1.99167$  dan sig  $< a$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dijelaskan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Keberlanjutan (Y).

Pada variabel Jaringan Usaha (X3) memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,520 > 1.99167$  dan sig  $< a$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dijelaskan ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Keberlanjutan (Y).

Dari tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai unstandardized coefficients B pada variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,193, Teknologi informasi (X2) sebesar 0,421, Jaringan usaha (X3) sebesar 0,393. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai unstandardized coefficients B pada variabel Teknologi informasi (X2) lebih besar dibandingkan Pelatihan Kewirausahaan (X1), dan Jaringan usaha (X3). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi informasi (X2) merupakan variabel yang berpengaruh lebih dominan terhadap Keberlanjutan (Y).

## Kesimpulan

Setelah penyebaran kuesioner menghasilkan data primer, dilakukan uji validitas untuk memastikan keabsahan dan keabsahan suatu kuesioner. Kemudian, setelah menyelesaikan penilaian legitimasi, akan dilakukan uji ketergantungan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu estimasi dilakukan tanpa kecenderungan (bebas kesalahan) dan akibatnya menjamin konsistensi estimasi antar waktu dan pada berbagai hal dalam instrumen. (Sugiono, 2016). Selain itu, telah lolos uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini. Model regresi berdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabel independen, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan uji asumsi klasik yang juga meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Dari percakapan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) Teknologi Informasi (X2), dan Jaringan Usaha (X3) secara bersamaan sangat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberlanjutan (Y).

Pelatihan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Keberlanjutan (Y).

Teknologi Informasi (X2) berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Keberlanjutan (Y).

Jaringan Usaha (X3) berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Keberlanjutan (Y)

Dapat diketahui bahwa variabel Teknologi Informasi (X2) lebih besar dibanding variabel lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa

Teknologi Informasi (X2) merupakan variabel yang berpengaruh lebih dominan terhadap Keberlanjutan (Y).

### Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan temuan yang ada: Perlu adanya sering melakukan program pelatihan kewirausahaan secara berkala bagi UMKM. Pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi digital dan aktif membangun jejaring usaha demi keberlanjutan usahanya. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel mediasi seperti inovasi atau motivasi usaha.

### References

- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.
- Greve, A., & Salaff, J. W. (2003). Social networks and entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(1), 1–22.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.
- Fatoki, O. (2019). The impact of entrepreneurial training on entrepreneurial intention. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(6), 849–865.
- Susanto, H., Almunawar, M. N., & Tuan, Y. C. (2018). Information technology adoption in SMEs: A literature review. *International Journal of Business Information Systems*, 27(2), 234–257.
- Pratama, A., & Dewi, N. K. (2020). Peran pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kompetensi UMKM di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 45–54.
- Rahmawati, D., & Anwar, M. (2021). Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112–121.
- Yuliana, E. (2022). Peran jaringan usaha dalam keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 35–42.
- Mulyani, S., & Sari, R. (2023). Pengaruh digitalisasi dan pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 88–96.
- Hasanah, U., & Nugroho, B. (2022). Peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan usaha kecil. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(3), 205–214.
- Kartika, R., & Widodo, T. (2021). Efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 3(2), 67–74.
- Nugraha, F., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan antara pelatihan dan literasi digital terhadap keberhasilan UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 12–20.
- Kusuma, A. (2024). Inovasi dan digitalisasi dalam pemberdayaan UMKM pasca pandemi. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 21–30.
- Lestari, M., & Putra, H. (2023). Keterkaitan jaringan usaha dan keberlanjutan bisnis mikro. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 5(2), 41–50.
- Rahayu, D., & Firmansyah, A. (2025). Peran pelatihan, teknologi informasi dan jejaring



Jurnal  
**TRANSPARAN**

**TRANSPARAN VOL 17 NO 1 (2025)**

**JURNAL TRANSPARAN**

**E-ISSN 2797-6009**

**P-ISSN 2285-3327**

usaha dalam mendukung daya tahan UMKM.  
*Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1–10.